

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah muncul sebagai elemen penting dalam lanskap industri perbankan, bertujuan untuk menyediakan sistem keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam sistem ini, transaksi keuangan dan operasi bank didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Bank syariah menawarkan produk dan layanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan kegiatan perbankan tanpa melanggar aturan agama. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai alternatif dari bank konvensional, tetapi juga berperan dalam memberikan solusi perbankan yang berfokus pada nilai-nilai etika, keadilan, dan kesejahteraan sosial. dalam praktiknya, bank syariah berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang adil dan transparan, termasuk dalam pengelolaan dana dan investasi. Misalnya, bank syariah mengelola dana nasabah dengan menghindari investasi yang mengandung unsur ketidakpastian atau spekulatif.

Hadirnya bank syariah di tengah perbankan konvensional adalah untuk menyampaikan sistem perbankan dengan cara yang syariah dan bisa

memperkenalkan produk tabungan-tabungan bank syariah.¹ Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12) menyebutkan bahwa prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dengan demikian pengertian perbankan syariah yaitu suatu lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip islam, gharar (ketidakpastian) dan riba (tambahan). Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Imran ayat 130.²

Menabung di bank syariah dapat menghindari risiko riba dan hal-hal yang diharamkan dalam Islam juga mendapatkan keuntungan bisa memberikan imbalan bagi hasil yang menguntungkan, bank syariah juga merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan dengan prinsip syariah. Sebagaimana dikemukakan oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama yang melatar belakangi berdirinya bank syariah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga pada bank konvensional haram hukumnya, karena termasuk dalam kategori riba yang tidak dapat ditawar.

¹ Kholidatul Fikriyah and Rafika Rahmawati, "Analisis Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi," *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022):1–15

² OJK, "Undang Undang No 21 Tahun 2008," 2008, <https://ojk.go.id>.

(2) dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha kepada salah satu pihak dinilai melanggar asas keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri.³ Oleh sebab itu, setiap aktivitas lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan kepercayaan wajib dihindari yaitu menggunakan cara menjauhkan diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil yang mengacu di Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 5.⁴ Bank syariah mengembangkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Pendirian bank syariah dilakukan karena larangan dalam agama Islam terhadap penggunaan bunga atau riba dalam transaksi perbankan. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga bank yang mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba.⁵

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Namun, tingkat kesadaran mahasiswa tentang perbankan syariah masih rendah. Sehingga masih menganggap menabung di bank syariah maupun konvensional terdapat unsur riba karena kurangnya persepsi dan pengetahuan terhadap produk tabungan bank syariah. Bank konvensional sudah lebih tersebar dan dikenal di

³ Eko Dwi Prasetyo and Menik Kurnia Siwi, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah," *Jurnal Ecogen* 5, no. 1 (2022): 91,.

⁴ Sugeng Hariadi and Sari Angriani, "Pengaruh Persepsi Keyakinan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23, no. 1 (2021): 1–10.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, I (Jakarta, 2001).

berbagai wilayah baik perkotaan maupun pedesaan, sementara cakupan wilayah bank syariah masih terbatas.⁶ Padahal secara teori, bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip operasional yang digunakan. Oleh sebab itu, setiap aktivitas lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan kepercayaan wajib dihindari yaitu menggunakan cara menjauhkan diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil yang mengacu di Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 5.⁷ Bank syariah mengembangkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Pendirian bank syariah dilakukan karena larangan dalam agama Islam terhadap penggunaan bunga atau riba dalam transaksi perbankan. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga bank yang mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba.⁸

Terdapat beberapa faktor perilaku mahasiswa antara lain faktor lingkungan, faktor kelas sosial, faktor keluarga, faktor kelompok atau komunitas, faktor usia, faktor pendidikan, faktor faktor gaya hidup dan lain-lain. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi persepsi, pengetahuan, dan motivasi

⁶ Jurnal et al., "Bank Konvensional Dan Bank Syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun" 1, no. 37 (2022): 83–94.

⁷ Sugeng Hariadi and Sari Angriani, "Pengaruh Persepsi Keyakinan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23, no. 1 (2021): 1–10.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, I (Jakarta, 2001).

mahasiswa untuk menabung di bank syariah.⁹ Seorang mahasiswa sebelum memiliki keinginan/Mahasiswa untuk menabung pada bank syariah biasanya sudah terlebih dahulu mengetahui segala informasi mengenai bank syariah tersebut. Semakin banyak informasi yang diperoleh mahasiswa, maka akan menentukan persepsi mahasiswa tersebut terhadap Mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.¹⁰

Pengetahuan adalah keyakinan yang benar dan didukung dengan rasionalitas. Pengetahuan melibatkan persepsi dan pemahaman tentang berbagai aspek dari realitas, dan untuk didefinisikan sebagai keyakinan rasional yang benar, diperlukan tiga kondisi yang diperlukan dan cukup. Pemahaman tentang perbankan syariah sangat tergantung pada seberapa luas dan dalam pengetahuan tentang perbankan syariah. Tingkat pemahaman terhadap suatu objek dapat mempengaruhi pola pikir dan mempengaruhi tindakan dan respons terhadap perbankan syariah.¹¹

Selain itu, dengan mendapatkan materi mengenai teori bank syariah seharusnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) memiliki kesadaran dan termotivasi untuk menabung di bank syariah dibandingkan di bank konvensional.¹²

⁹ Email Journal et al., “Ecobankers : Journal of Economy Banking Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin)” 3, no. January 2021 (2022): 14–21.

¹⁰ Muhammad Deni Putra et al., “Determinan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa HES IAIN BATUSANGKAR),” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 6, no. 1 (2022): 76–85.

¹¹ Sukardi Sukardi, “Peran Pengetahuan Dan Pengalaman Nasabah Bank Syariah Dalam Memajukan Perbankan Syariah,” *ABHATS: Jurnal Islam Utili Albab* 3, no. 1 (2022): 16–32.

¹² S. fatimah, S., & Zariah, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* (2022). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. AL-Muqayyad*, 5(1), 1-10, 2022, 1–10.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Deni Putra, Eli Martati, Rizal Fahlefi, dan Sitri Nofrita.¹³ Dengan memasukkan variabel independen baru, yaitu motivasi. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dalam hal objek dan periode penelitian, yang difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana persepsi, pengetahuan, dan motivasi mahasiswa FEBI mempengaruhi mahasiswa menabung di bank syariah. Dalam konteks Mahasiswa menabung, bank syariah menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menjadi salah satu daya tarik bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Islam.

Persepsi mahasiswa terhadap layanan dan manfaat bank syariah, ditambah dengan tingkat pengetahuan mereka tentang produk dan layanan syariah, dapat menjadi faktor penting dalam menentukan Mahasiswa mereka untuk menggunakan bank tersebut sebagai sarana menabung. Selain itu, motivasi juga memainkan peran penting, karena dapat mendorong individu untuk lebih aktif memilih bank syariah sebagai pilihan keuangan mereka. Berdasarkan identifikasi penelitian dari studi terdahulu, penelitian ini mencoba mengeksplorasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Mahasiswa menabung di bank syariah, khususnya di kalangan mahasiswa FEBI UIN SMH Banten. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul:

¹³ Deni Putra et al., "Determinan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa HES IAIN BATUSANGKAR)." *Journal of Shariah Economics*

“PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH” (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas sebelumnya, penulis akan mengidentifikasi potensi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai bank syariah Banyak mahasiswa FEBI belum memahami keunggulan bank syariah, seperti penghindaran riba, gharar, dan maysir, sehingga mereka ragu untuk menabung di bank syariah.
2. Minimnya motivasi untuk menabung di bank syariah Informasi dan promosi terkait perbankan syariah yang kurang efektif menyebabkan mahasiswa tidak terdorong untuk beralih ke layanan keuangan syariah.
3. Persepsi negatif terhadap bank Syariah Bank konvensional dianggap lebih praktis, mudah diakses, dan lebih menguntungkan dibandingkan bank syariah, yang sering dianggap lebih rumit dan kurang kompetitif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, untuk memastikan bahwa penelitian ini sesuai harapan yang diinginkan, dengan demikian berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif yang berada di kalangan mahasiswa FEBI UIN SMH Banten angkatan 2020.
2. Penelitian ini tidak mencakup variabel lain yang mungkin mempengaruhi mahasiswa menabung, literasi keuangan. Hanya mencakup pada variabel persepsi, pengetahuan dan motivasi.

D. Rumusan Masalah

Persepsi seseorang terhadap bank syariah sebagai nasabah merupakan faktor penting dalam menentukan apakah mereka berMahasiswa menyimpan uang disana atau tidak. Pengetahuan menjadi faktor Mahasiswa pelanggan dalam memilih produk atau layanan untuk digunakan menjadi semakin penting bagi calon nasabah. Motivasi dapat mempengaruhi munculnya Mahasiswa, dan inspirasi untuk menabung. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten?

E. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh persepsi, pengetahuan, dan motivasi terhadap Mahasiswa mahasiswa menabung untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten.
2. Pengaruh pengetahuan terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten
3. Pengaruh motivasi terhadap menabung di bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN SMH Banten

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian terletak pada kegunaan hasilnya, baik untuk lembaga maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti, bagi Mahasiswa FEBI, dan lembaga khususnya bank syariah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa tentang perbankan syariah, serta sebagai referensi persepsi,

pengetahuan dan motivasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan keinginan dan Mahasiswanya terhadap tabungan perbankan syariah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Pengetahuan ini meliputi prinsip operasional bank syariah, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta berbagai produk perbankan syariah yang mungkin belum familiar bagi mereka. Dengan meningkatkan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan dapat menghargai manfaat dan keunggulan dari layanan bank syariah dalam aktivitas finansial mereka. Keunggulan ini mencakup aspek etika bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, serta potensi pengelolaan keuangan yang lebih adil dan transparan. Pengetahuan yang mendalam tentang layanan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memilih produk bank syariah. Dengan memahami keuntungan finansial yang kompetitif dan kesesuaian layanan dengan nilai-nilai Islam, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menabung di bank syariah. Kesadaran yang lebih besar tentang produk dan layanan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi susunan dalam penulisan ini menjadi lima sub-bab dan menghubungkannya, agar memudahkan dalam pembuatan skripsi. Berikut ini adalah analisis rinci dari proposal penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab membahas mengenai prosedur pengumpulan data studi dijelaskan dalam metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu memuat tentang ruang lingkup penelitian, dari segi waktu dan tempat, objek dalam penelitian dimasukkan ke dalam populasi dan sampel, jenis metode, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Berguna untuk mengumpulkan data, untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Prosedur pengumpulan data studi dijelaskan dalam metode penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil analisis dan jawaban hasil responden yang telah diamati. Menggunakan uraian luas mengenai pembahasan penelitian pada pengaruh yang dialami oleh masing-masing variabel sesuai dengan bagaimana masalah dirumuskan. dan menggunakan fakta-fakta yang dikumpulkan di lapangan untuk memverifikasi validitas hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, juga terdapat saran agar menjadi rekomendasi yang bermanfaat untuk studi penelitian t.